

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SEI SEMAYANG
KECAMATAN SUNGGAL TAHUN 2019**

SKRIPSI



OLEH:

WARDIYATUL RIZKIYATI HSB
NIM : 81153015

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SEI SEMAYANG
KECAMATAN SUI _ GAL TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

OLEH:

**WARDIYATUL RIZKIYATI HSB
NIM : 81153015**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**THE SIGNIFICANT ASSOCIATION BETWEEN ATTITUDES AND
KNOWLEDGE OF THE COMMUNITY TOWARDS
THE WASTE MANAGEMENT SYSTEM
IN SEI SEMAYANG VILLAGE
IN SUNGGAL DISTRICT
IN 2019**

WARDIYATUL RIZKIYATI HSB

NIM: 81153015

ABSTRACT

Waste management is a way for the community to handle the rubbish starting from landfill, garbage collection/ storage, collection of rubbish, transportation of rubbish and final waste. SeiSemayang has a community based waste management system managed (PSBM) by the KSM PondokMiriAsri. There is three ways of waste management. The first one is transporting, the second is sorting and the third is management. The purpose of research is determine the significant association of attitudes and knowledge of the waste management system in SeiSemayang. This research is an analytic survey research with cross sectional approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 99 samples. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi-square test. Chi-square test result showed a significant association between knowledge and knowledge systems with a p value of 0,000 ($<0,05$), and attitudes also showed a significant relationship with the waste management system with a p value of 0,002 ($<0,05$). From the results of the research that has been done it can be concluded that there is a significant association between knowledge and attitudes towards the waste management system.

Keywords: *knowledge, Attitude, Management, Waste*

**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SEI SEMAYANG
KECAMATAN SUNGGAL TAHUN 2019**

WARDIYATUL RIZKIYATI HSB

NIM: 81153015

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah cara masyarakat dalam menangani sampah mulai dari timbunan sampah, penamungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah serta akhir sampah (TPA). Desa Sei Semayang memiliki sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) yang dikelola oleh KSM Pondok Miri Asri. Pengelolaan sampah dengan tiga (3) cara yaitu pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 99 sampel. Analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sistem pengelolaan sampah dengan nilai *p* value 0,000 ($<0,05$), dan sikap juga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan sistem pengelolaan sampah dengan nilai *p* value 0,002 ($<0,05$). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap terhadap sistem pengelolaan sampah.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Pengelolaan, Sampah*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wardiyatul Rizkiyati Hsb
NIM : 81153015
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat Tanggal Lahir : Medan/ 04 Juli 1997
Judul Skripsi : Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua Sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.
3. Jika kemudin hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera uatara.

Medan, 07 Agustus 2019



LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA
SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

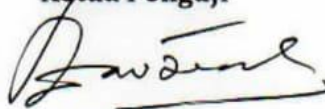
WARDIYATUL RIZKIYATI

NIM: 81153015

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 14 Agustus 2019 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji



Fauziah Nasution, M.Psi

NIP: 197507032005012004

Penguji 1



Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes

NIP: 1100000084

Penguji 2



Reni Agustina, SST, M.Kes

NIP: 1100000124

Penguji 3



Delfriana Ayu A, SST, M.Kes

NIP: 1100000083

Penguji 4



Dr. Watni Marpaung, M.A

NIP : 198205152009121007

Medan, 24 September 2019
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,



Dr. Anhari Akmal Tarigan, M.Ag

NIP: 197212041998031002

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2019

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Wardiyatul Rizkiyati Hsb
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl/lahir : Medan, 04 Juli 1997
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Tinggi, Berat Badan : 150 cm, 60 kg
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Jln. Pancing V Gang AL-Hidayah Martubung Medan
Alamat KTP : Jln. Pancing V Gang AL-Hidayah Martubung Medan
No. HP : 081264987779
Email : Wardiya32@yahoo.com
IPK : 3.61

PENDIDIKAN FORMAL

- ❖ 2002 – 2003 : TK FATHIMATUURRIHDO
- ❖ 2003 - 2009 : SDN 040617 MEDAN 2
- ❖ 2009 - 2012 : MTs NEGERI 2 MEDAN
- ❖ 2012 - 2015 : MAPN 4 MEDAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat dengan Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019”.

Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Strata-1 di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Selama proses pembuatan proposal skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian proposal skripsi ini :

1. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN SU.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN SU.
3. Ibu Zuhrina Aidha, S.Kep, M.Kes selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini.

4. Kedua orang tua penulis dan saudara penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan baik secara materil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Ibu Meutia Nanda SKM, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Reni Agustina SST, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Delfriana Ayu A, SST, M.Kes selaku penguji sidang kripsi yang telah memberikan kritikan dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat-sahabatku terkhusus Adik Sunarya, Febri Aini Nst, Riski Syafitri dan Afifah Fauziah yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga terselesaikannya skripsi ini

Akhir kata penulis berharap proposal skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin.

Medan, April 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP PENULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitain	8
BAB 2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Sampah.....	9
2.2 Jenis Sampah.....	10
2.2.1 Sampah Yang Membusuk	10
2.2.2 Sampah Yang Tidak Membusuk.....	11
2.2.3 Sampah Yang Berbentuk Debu/Abu	11
2.2.4 Sampah Yang Berbahaya	12
2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Sampah.....	12
2.4 Pengelolaan Sampah	14
2.5 Sistem Pengelolaan Sampah	18
2.5.1 Aspek Teknik Operasional.....	18

2.5.2 Aspek Kelembagaan.....	20
2.5.3 Aspek Pembiayaan	21
2.5.4 Aspek Peraturan/Hukum	21
2.5.5 Aspek Peran Serta Masyarakat.....	22
2.6 PSBM dan KSM Pondok Miri Asri	22
2.7 Pengetahuan (Knowledge)	25
2.8 Kajian Integrasi KeIslaman.....	31
2.8.1 Konsep Pengetahuan dan Sikap menurut Al-Qur'an	31
2.8.2 Pandangan Islam dalam Pengelolaan Sampah	33
2.9. Kerangka Teori.....	35
2.10 Kerangka Konsep	36
2.11 Hipotesis.....	36
BAB 3. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian	39
3.4.1 Variabel Bebas	39
3.4.2 Variabel Terikat	39
3.5 Definisi Operasional.....	40
3.6 Uji Validitas dan Realiabilitas	40
3.6.1 Uji Validitas	40
3.6.2 Uji Realiabilitas.....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Data Primer dan Data Sekunder	44

3.7.2 Alat atau Instrumen Penelitian	44
3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1 Analisis Univariat.....	45
3.8.2 Analisis Bivariat.....	45
BAB 4. Hasil Dan Pembahasan.....	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Peneltian	46
4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian	47
4.1.3 Pendidikan Responden Penelitian	48
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Analisis Univariat.....	48
4.2.1.1 Pengetahuan Responden.....	48
4.2.1.2 Sikap Responden	49
4.2.1.3 Sistem Pengelolaan Sampah	49
4.2.2 Analisis Bivariat.....	50
4.2.2.1 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sistem Pengelolaan sampah.....	50
4.2.2.2 Hubungan Antara Sikap dengan Sistem Pengelolaan Sampah.....	50
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sistem Pengelolaan Sampah	51
4.3.2 Hubungan Antara Sikap dengan Sistem Pengelolaan Sampah	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kelompok Sampel Desa Sei Semayang	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional	40
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Pengetahuan	41
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sikap.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sistem Pengelolaan Sampah	42
Tabel 3.6 Tingkatan Realiabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas	43
Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden	47
Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Responden	48
Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Responden.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Sikap Responden	49
Tabel 4.5 Distribusi Sistem Pengelolaan Sampah Responden.....	49
Tabel 4.6 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sistem Pengelolaan Sampah.....	50
Tabel 4.7 Hubungan Antar Sikap dengan Sistem Pengelolaan Sampah ...	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Sistem Kerja KSM Pondok Miri Asri	25
Gambar 2.2.Skema Teori Skinner	29
Gambar 2.3.Kerangka Teori.....	35
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani, maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa.(Kemenkes RI,2010)

Lingkungan sehat yang dimaksud adalah terbebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan seperti, limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.(Kemenhum dan Ham RI,2011)

Lingkungan pemukiman yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, baik yang tinggal didaerah perkotaan maupun didaerah pedesaan. Salah satu aspek lingkungan yang dilihat adalah aspek pengelolaan sampah yang berjalan secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas didalamnya. (Kementrian PU,2013)

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan lingkungan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri

patogen), dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai pemindah/penyebar penyakit

(vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat disekitarnya.(Notoatmodjo,2010)

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Sampah membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas.(Slamet,2013)

Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Bau tidak sedap yang ditimbulkannya membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menangani. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin konsumtif perlu adanya penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah bila tidak dikelola dengan baik akan menjadi vektor penyakit. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah sampah yang menumpuk adalah dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos.(Sangga,2017)

Makhluk hidup, zat atau energi yang dimasukkan ke dalam lingkungan hidup tersebut biasanya merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan manusia. Sisa suatu usaha dan atau kegiatan tersebut berupa limbah/sampah. Karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah sebagai akibat adanya limbah/sampah yang dibuang kedalam lingkungan hingga daya dukungnya terlampaui, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yang

merupakan sumber penyebab gangguan kesehatan pada masyarakat.(Sangga,2017)

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.(Dedi,2016)

Jumlah sampah padat di Indonesia yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton perhari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data bank dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 (satu) juta meter kubik setiap hari namun, 42% diantaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter kubik atau sekitar 300.000 ton. (Napis,dkk:2017)

Selain itu, jumlah volume sampah yang dihasilkan Provinsi Sumatera Utara dalam sehari sebanyak 9.800 ton. Hal ini menyebabkan Sumatera Utara berada di urutan terbawah dalam hal pengelolaan sampah. Sementara itu, kabupaten Deli Serdang menghasilkan volume sampah sebanyak 1.443 ton perhari. Berdasarkan data, secara teknis peningkatan pengelolaan sampah di Deli Serdang tahun 2018 mencapai 665 ton perhari. Pengelolaan 3R (reduce, recycle, reuse) di luar TPA (TPS 3R, bank sampah, pemulung) 75 ton perhari, sampah yang diangkut ke TPA 590 ton perhari, pengelolaan 3R dalam TPA 33 ton perhari, serta landfill 571 ton perhari.

Sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagaimana dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan No 6 tahun 2015 Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain seperti sisa hasil pengolahan makanan yaitu sayuran, buah buahan, barang bekas dan perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, atau baterai dan lain-lain.

Penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di perdesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%). Baik di perkotaan maupun perdesaan, hanya sedikit yang penanganan sampahnya dibuat kompos.(Yonathan,2017)

Memahami dan menjelaskan perilaku pengelolaan sampah dapat menggunakan pendekatan teori psikologi mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak didasari oleh pengetahuan.(Aria,2015)

Studi yang menyelidiki hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dikenal dengan nama studi knowledge, attitude and practice (KAP). Studi ini menjelaskan apa yang orang tahu tentang sesuatu, apa yang dirasakan, dan bagaimana dia berperilaku. Metode investigasi ini digunakan secara luas di seluruh dunia dalam bidang kesehatan masyarakat, penyediaan air bersih dan sanitasi, pendidikan dan banyak program lainnya.(Aria,2015)

Penelitian yang dilakukan (Aria,2015) pada siswa sekolah dasar, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengacu pada pemahaman mereka tentang topik yang menarik misalnya untuk studi ini adalah pada pengelolaan sampah berkelanjutan. Sikap mengacu pada perasaan mereka terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan, serta ide-ide yang terbentuk sebelumnya yang mungkin mengarah kesana. Praktek mengacu pada cara mereka menunjukkan pengetahuan dan sikap mereka melalui tindakan mereka dalam menerapkan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Pengelolaan Sampah adalah cara masyarakat menangani sampah mulai dari timbulan sampah, penampungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampah, pegangkutan sampah serta akhir sampah (TPA).

Sikap Masyarakat adalah respon kepala keluarga tentang pengelolaan sampah, yang meliputi penampungan sampah/pewadahan, pengumpulan sampah, pegangkutan sampah serta pembuangan akhir sampah.

Pengetahuan Masyarakat adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh Masyarakat kepala keluarga tentang pengelolaan sampah, seperti mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah dari penampungan sampah, pemindahan sampah, pegangkutan sampah sampai dengan pembuangan akhir sampah.

Penelitian (Napis,2017) adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya. Dengan kata lain sikap merupakan produk dari proses sosialisasi, seseorang memberikan reaksi sesuai dengan rangsangan yang ditemuinya. Sikap dapat diartikan suatu kontrak untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktifitas. Adanya niat untuk melakukan suatu

kegiatan akhirnya sangat menentukan apakah kegiatan tersebut betul-betul dilakukan, seperti dalam hal pembuangan sampah sembarangan, sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yonathan,2017) mengenai analisis pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 346 KK terdapat sebanyak 251 KK atau 72,5% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena banyak responden menganggap bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan,mahal,serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan.

Hasil penelitian Nafis yang dilakukan di Medan Helvetia tahun 2017, dari 73 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan terdapat 75,3% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik. Dan 18 responden atau 24,7% yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian Nafis juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan terhadap tindakan membuang sampah. Hal ini ditunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki pendidikan rendah membuang sampah secara tidak baik sebanyak 40 responden atau 93%, 62 responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 35 responden atau 56% yang membuang sampah

secara tidak baik. Sedangkan 18 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 4 responden atau 22,2% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik atau sembarangan . Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pendidikan rendah maka dapat memengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memberi informasi dan pembinaan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku.(Nafis,2013)

Pada kawasan pemukiman yang padat penduduknya, seringkali sampah rumah tangga menjadi permasalahan serius, seperti yang terjadi di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal. Dikutip dari situs resmi Medan Deli tahun 2017, dilakukan wawancara terhadap beberapa responden. Responden 1 (satu) menyatakan bahwa tidak adanya unsur-unsur estetika di Desa Sei Semayang akibat tumpukan sampah yang berada di pinggir jalan Desa Sei Semayang. Sementara responden lainnya menyatakan bahwa sikap masyarakat yang seenaknya mencampakkan kotoran sembarangan disekitar rumah warga membuat masyarakat terganggu dengan aroma yang tidak sedap.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2019 ?

1.2.2 Apakah ada sikap memengaruhi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
- b. Untuk menganalisis hubungan sikap masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Dari sudut akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan bahan rujukan atau masukan bagi beberapa pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan, khususnya yang berhubungan dengan

hubungan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah.

1.4.2. Dari sudut praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah masyarakat di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal untuk membangun peran aktif masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah.

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Menurut Slamet sampah terbagi menjadi sampah yang membusuk, sampah yang tidak membusuk, sampah yang berbentuk debu/abu, dan sampah yang berbahaya.. Secara sederhana sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya adalah sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undegradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering.

Defenisi sampah menurut *American Public Health Association*, sampah (waste) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

2.1.1 Sumber sampah

Sumber sampah yang ada dipermukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut.

1. Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa

atau kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses

pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.

2. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan.

3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain.

4. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini, termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya.

5. Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

2.2 Jenis-jenis Sampah

Menurut Slamet sampah dapat dibedakan atas dasar sifat-sifat biologis dan kimianya, sehingga mempermudah dalam pengelolaannya, sebagai berikut:

2.2.1 Sampah yang membusuk

Sampah ini dalam Bahasa Inggris disebut *garbage*, yaitu yang mudah membusuk karena aktivitas mikroorganisme. Dengan demikian pengelolaannya menghendaki kecepatan, baik dalam pengumpulan maupun dalam pembuangannya. Pembusukan sampah ini akan menghasilkan antara lain, gas metan, gas H₂S yang bersifat racun bagi tubuh. Selain beracun, H₂S juga berbau busuk sehingga secara estetis tidak dapat diterima; jadi, penumpukan sampah yang membusuk tidak dapat dibenarkan. Di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sampah kebanyakan terdiri atas sampah jenis ini. Tetapi, bagi lingkungan sampah ini relative kurang berbahaya karena dapat terurai dengan sempurna menjadi zat-zat anorganik yang berguna bagi fotosintesa tumbuhan. Hanya saja orang harus mengangkut dan membuangnya di tempat aman, dengan kecepatan yang lebih dari pada kecepatan membusuknya di dalam keadaan cuaca daerah tropis ini.

2.2.2. Sampah yang tidak membusuk

Sampah jenis ini dalam Bahasa Inggris disebut *refuse*. Biasanya terdiri atas kertas-kertas, plastik, logam, gelas, karet, dan lainnya yang tidak dapat membusuk/sulit membusuk. Sampah ini apabila memungkinkan sebaiknya didaur ulang sehingga dapat bermanfaat kembali baik melalui suatu proses ataupun secara langsung. Apabila tidak dapat didaur ulang, maka diperlukan proses untuk memusnahkannya, seperti pembakaran, tetapi hasil dari proses ini masih memerlukan penanganan lebih lanjut.

2.2.3 Sampah yang berbentuk debu/abu

Sampah jenis ini biasanya berupa debu atau abu hasil pembakaran, baik pembakaran bahan bakar ataupun sampah. Sampah seperti ini tentunya tidak

membusuk, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendatarkan tanah atau penimbunan. Selama tidak mengandung zat yang beracun, maka abu inipun tidak terlalu berbahaya terhadap lingkungan dan masyarakat. Hanya, karena ukuran debu atau abu itu relative kecil, maka fraksi ukuran yang < 10 mikron dapat memasuki saluran pernapasan.

2.2.4 Sampah berbahaya

Yang dimaksud dengan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah sampah yang karena jumlahnya, atau konsentrasinya, atau karena sifat kimiawi, fisika, dan mikrobiologinya dapat :

- a. Meningkatkan mortalitas dan morbiditas secara bermakna, atau menyebabkan penyakit yang tidak reversible ataupun sakit berat yang pulih atau reversibel.
- b. Berpotensi menimbulkan bahaya sekarang maupun di masa yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah, ditransport, disimpan, dan dibuang dengan baik.

Kedalam sampah ini tergolong semua sampah yang berisikan bahan beracun baik bagi masyarakat maupun bagi fauna dan flora. Sampah seperti ini biasanya terdiri atas zat kimia organik maupun anorganik serta logam-logam berat. Pada hakekatnya, kebanyakan merupakan buangan industri. Sampah jenis ini sebaiknya dikelola oleh suatu badan yang berwenang dan dibuang sesuai peraturan yang berlaku. Sampah sejenis ini tidak dapat dicampurkan dengan sampah kota biasa.

2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi jumlah sampah.

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan dan pembuangan sampah yang dipakai.

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk diproses kembali.

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

4. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan , apakah itu daerah pegunungan, lembah, pantai, atau didataran rendah. Karena lokasi dapat mempengaruhi jumlah sampah apabila lokasi tersebut sangat jauh dari tempat pengumpulan sampah.

5. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah sampah dipagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

6. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Faktor sosial ekonomi dan budaya contohnya adalah adat istiadat dan taraf hidup serta mental masyarakat.

7. Faktor musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

8. Kebiasaan masyarakat

Kebiasaan masyarakat, contohnya jika seseorang sua mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan mengalir.

9. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah padat meningkat. Contohnya plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas dan sebagainya.

10. Jenis sampah

Semakin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

2.4 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Untuk dapat mewujudkan visi pengembangan sistem pengelolaan persampahan maka dirumuskan beberapa misi, yaitu;

1. Mengurangi timbulan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan.

3. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/swasta.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai prinsip good and cooperate governance.
5. Menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagi mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit, dan juga bintang serangga sebagai pemindahan atau penyebaran penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja tetapi juga untuk keindahan lingkungan.

Cara pengelolaan sampah antara lain.

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sebaiknya ada pemisahan antara sampah organik atau sampah basah dan sampah anorganik atau sampah kering agar memudahkan dalam pemusnahannya. Dari tempat penyimpanan ini, sampah dikumpulkan kemudian dimasukkan kedalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang digunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat diserahkan pada pihak pemerintah.

2. Tahap Pengangkutan

Dari depo, sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan Kota.

3. Tahap Pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : sanitary landfill, incineration, composting, hot feeding, discharge to sewers, dumpng, dumping in water.

Aboejoewono (1999) menyatakan bahwa perlunya pengelolaan sampah perkotaan yang ditetapkan di kota-kota di Indonesia meliputi 5 (lima) kegiatan, yaitu :

1. Penerapan Teknologi yang tepat guna

Teknologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sampah ini merupakan kombinasi tepat guna meliputi teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, dan teknologi pembuatan kertas daur ulang. Teknologi pengolahan sampah terpadu menuju “*zero waste*” harus merupakan teknologi yang ramah lingkungan.

2. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Masyarakat senantiasa ikut berpartisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor

yang mendukung, antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal.

3. Mekanisme keuntungan dalam pengelolaan sampah

Solusi dalam mengatasi masalah sampah ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi terhadap semua program sampah yang di mulai pada skala yang lebih luas lagi. Misalnya melalui kegiatan pemilahan sampah mulai dari sumbernya yang dapat dilakukan oleh skala rumah tangga atau skala perumahan. Dari sistem ini akan diperoleh keuntungan berupa: biaya pengangkutan dapat ditekan karena dapat memotong mata rantai pengangkutan sampah, tidak memerlukan lahan besar untuk TPA, dapat menghasilkan nilai tambah barang yang memiliki nilai ekonomis, dapat lebih mensejahterakan petugas pengelola kebersihan, bersifat lebih ekonomis dan ekologis, dapat lebih memberdayakan masyarakat dalam mengelola kebersihan kota.

4. Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA)

Pada dasarnya pola pembuangan sampah yang dilakukan dengan sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) udah tidak relevan lagi dengan lahan kota yang semakin sempit dan pertambahan penduduk yang pesat, sebab bila hal ini terus dipertahankan akan membuat kota dikepung “lautan sampah” sebagai akibat kerakusan pola ini terhadap lahan dan volume sampah yang terus bertambah. Pembuangan sampah secara terbuka dan di tempat terbuka juga berakibat meningkatnya intensitas pencemaran. Penanganan model pengelolaan sampah perkotaan secara menyeluruh adalah meliputi penghapusan model TPA pada jangka panjang karena dalam banyak hal pengelolaan TPA masih sangat buruk

mulai dari penanganan air sampah (*leachet*) sampai penanganan bau yang sangat buruk.

5. Kelembagaan dalam pengelolaan sampah yang ideal

Dalam pengelolaan sampah perkotaan yang ideal, sistem manajemen persampahan yang dikembangkan harus merupakan sistem manajemen yang berbasis pada masyarakat yang di mulai dari pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Dalam rencana pengelolaan sampah yang lebih baik, peningkatan peran serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan aspek ekonomi yang mencakup upaya meningkatkan retribusi sampah dan mengurangi beban pendanaan serta peningkatan aspek legal dalam pengelolaan sampah.

2.5 Sistem Pengelolaan Sampah

Department Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002 menyatakan bahwa Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat.

2.5.1 Aspek Teknik Operasional

Aspek Teknik Operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan. Menurut Hartoyo dalam Faizah (2008), perencanaan sistem persampahan memerlukan suatu pola Standar Nasional Indonesia (SNI)

Nomor 19-2454-2002 tentang Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

Tchobanoglous,1997:363 dalam faizah 2008, Aspek Teknik Operasional merupakan salah satu upaya dalam mengontrol pertumbuhan sampah, namun pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan.

1. Penampungan sampah

Proses awal dalam penampungan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkat dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan (SNI 19-2454-2002)

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal (SNI-19-2454-2002)

3. Pemindahan Sampah

Proses Pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan

akhir tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut dan atau ram dan atau kantor, bengkel (SNI-19-2454-2002). Pemindahan sampah yang telah terpilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali.

4. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan ke tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres, sehingga sampah dapat dipadatkan 2-4 kali lipat (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002 dalam Faizah 2008)

Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir yang biasanya jauh dari kawasan perkotaan dan permukiman.

5. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestic di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu:

a. Metode *Open Dumping*

Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang atau menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/ pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

b. Metode *Controlled Landfill* (Penimbunan Terkendali)

Controlled Landfill adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

c. Metode *Sanitary Landfill* (Lahan Urug Saniter)

Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

2.5.2 Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menegakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk insitusi, pola organisasi personalia serta manajemen. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah memegang peranan yang sangat penting meliputi: struktur organisasi, fungsi, tanggung jawab dan wewenang serta koordinasi baik vertical maupun horizontal dari badan pengelola (Widyatmoko dan Santorini Moerdjoko dalam Faizah, 2008)

Jumlah personil pengelola persampahan harus cukup memadai sesuai dengan lingkup tugasnya. Untuk sistem pengumpulan jumlah personil minimal 1

orang per 1.000 penduduk yang dilayani sedangkan sistem pengangkutan, sistem pembuangan akhir dan staf minimal 1 orang per 1.000 penduduk (SNI 19-2454-2002)

2.5.3. Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Selama ini dalam pengelolaan sampah perkotaan memerlukan subsidi yang cukup, kemudian diharapkan sistem pengelolaan sampah ini dapat memenuhi kebutuhan dana sendiri dari retribusi (Depart. Kimpraswil,2003 dalam Faizah,2008)

2.5.4 Aspek Peraturan/ Hukum

Prinsip aspek peraturan pengelolaan persampahan berupa peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan persampahan yang meliputi:

1. Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan
2. Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan
3. Perda yang khusus menentukan struktur tariff dan tariff dasar pengelolaan kebersihan

Peraturan-peraturan tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelola kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi.(Faizah,2008)

2.5.5. Aspek Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses

dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan (Faizah, 2008)

Adanya pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah.

2.6 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pondok Miri Asri

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM) adalah kegiatan pengutipan, pemilahan, dan pengelolaan sampah yang didasarkan atas kebutuhan dan permintaan masyarakat. Dikatakan berbasis masyarakat karena seluruh pengelolaan dan pengambilan keputusan berasal dari masyarakat. Mengingat debit sampah yang terus bertambah setiap harinya dan keterbatasan angkutan pengumpul sampah yang dikelola oleh pemerintah baik kecamatan atau dinas Cipta Karya menyebabkan terjadi penumpukan sampah di rumah warga. Hal lain yang menjadi masalah adalah tidak tersedianya lahan di rumah warga untuk mengumpulkan dan mengelola sampah, terutama pada masyarakat di daerah perkotaan, oleh sebab itu masyarakat mengandalkan petugas pengumpul sampah

yang disediakan oleh pemerintah yang terkadang juga terbatas sehingga tidak mampu menjangkau seluruh rumah masyarakat.

Keberadaan PSBM diharapkan bisa meringankan kerja pemerintah dalam mengatasi masalah sampah. Hal yang sama juga terjadi di Desa Sei Semayang. Desa ini letaknya bersebelahan dengan Kota Medan dan termasuk daerah pinggiran. Pola hidup masyarakat juga sudah mengarah kepada kehidupan modern. Tata kota wilayah Desa Sei Semayang juga sudah menyerupai perkotaan. Banyak rumah yang tidak memiliki lahan untuk mengelola sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah di desa Sei Semayang dikelola oleh 2 (dua) sistem yaitu, (1) dikelola oleh pemerintah (kecamatan), (2) dikelola oleh KSM Pondok Miri Asri. Keberadaan KSM Pondok Miri Asri di Desa Sei Semayang sebagai upaya membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan 3 (tiga) cara yaitu (1) pengangkutan, (2) pemilahan, (3) pengolahan, yang melingkupi sampah dari rumah tangga dan pabrik yang ada di Desa Sei Semayang.

Petugas atau relawan KSM Pondok Miri Asri mengangkut sampah dari rumah warga di Desa Sei Semayang 2 (dua) kali dalam seminggu. Setiap rumah warga diberikan sebuah tiang pemancang yang ditanamkan secara permanen di depan rumah wara gunanya untuk menggantungkan sampah, sehingga memudahkan petugas untuk mengutip sampah. Sistem pembayarannya bulanan dimana setiap rumah dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 20.000,00/bulan.

Sampah yang sudah diangkut dari rumah warga ditumpukkan pada tempat penampungan sampah sementara di lingkungan KSM Pondok Miri Asri, setelah itu dilakukan pemilahan. Sampah dipilah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sampah

organik, sampah daur ulang, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik berasal dari sisa sayur dan buah, serta sampah dari tumbuhan yang masih bisa diolah. Sampah daur ulang adalah sampah berbahan plastik, kertas, yang masih bisa didaur ulang. Sampah B3 adalah sampah berbahan besi seperti paku, potongan besi, jarum, kayu, dan lain sebagainya. Sampah yang tidak berguna lalu dibuang ke tempat penampungan akhir. Langkah pemilahan ini bertujuan untuk mengurangi debit sampah yang dibuat ke tempat pembuangan akhir.

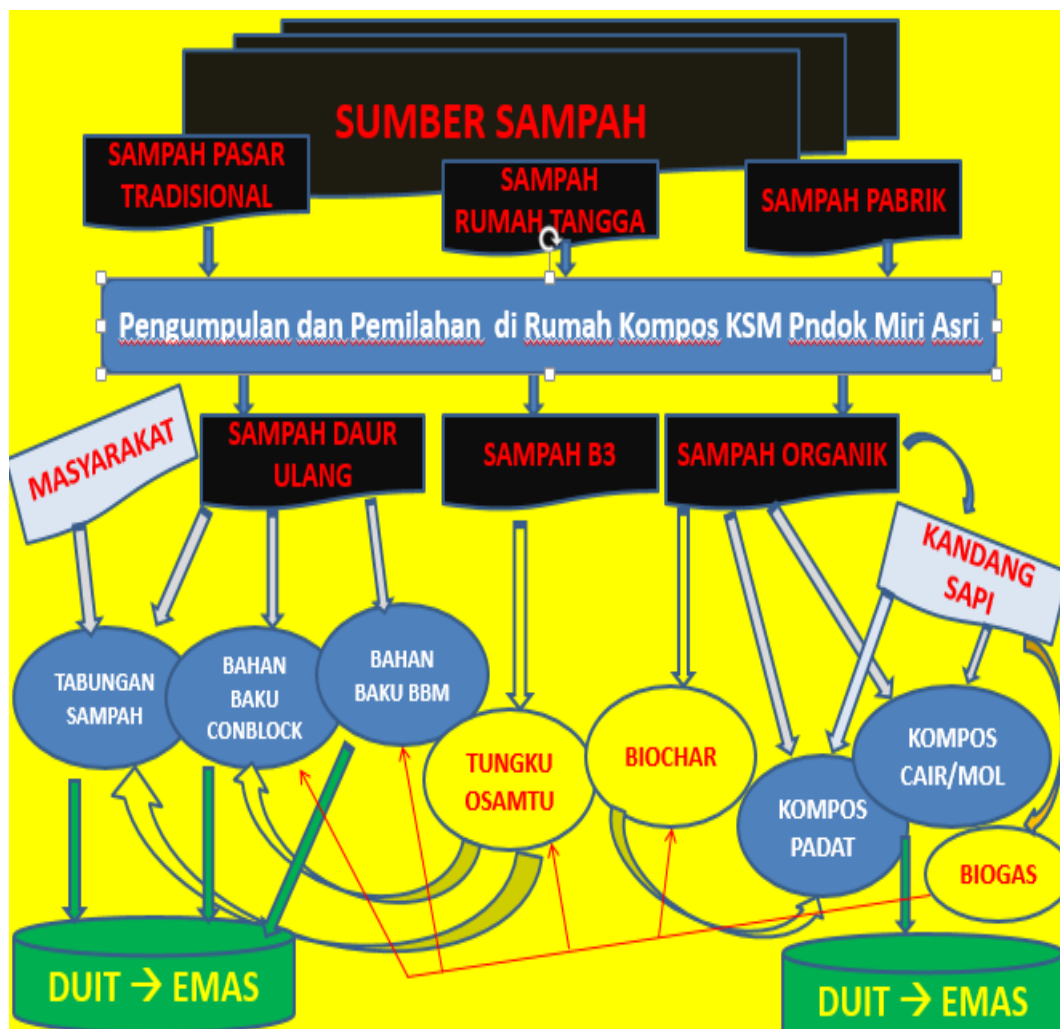
Langkah berikutnya adalah pengolahan. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos padat dan cair. Sampah daur ulang digunakan kembali menjadi bahan bakar untuk pembakaran pada saat pembuatan conblok, bahan plastik dijadikan bahan dasar conblock, atau juga bisa dikumpulkan dan nantinya dijual ke penampung sebagai tambahan tabungan bagi KSM Pondok Miri Asri.

KSM Pondok Miri Asri juga menerapkan sistem tabungan sampah, dimana masyarakat yang memiliki sampah yang bernilai jual atau bisa didaur ulang boleh menitipkan sampah tersebut kepada KSM, kemudian petugas KSM mencatat jumlah sampah setelah ditimbang. Nantinya sampah tersebut dijual ke penampung dan hasil penjualannya dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu 50% untuk warga yang menitipkan sampahnya, 30% untuk KSM, 20% untuk sumbangan ke masjid.

KSM Pondok Miri Asri sudah mampu menghasilkan pupuk kompos cair lebih dari 8.000 liter dan pupuk kompos padat lebih dari 500 ton dalam kurun waktu tahun 2016-2018. Pembuatan pupuk ini berdasarkan pesanan petani dan juga pembuatan secara berkala. Satu liter pupuk cair dibandrol seharga Rp.

5.000,00 dan padat Rp. 5.000,00 per kilogram. Penjualan pupuk tersebut menjadi sumber penghasilan bagi KSM.

Akhir tahun 2018 yang lalu KSM Pondok Miri Asri mampu menghasilkan Biogas, namun dalam jumlah yang masih sangat terbatas juga karena keterbatasan sarana dan prasarana. Biogas ini dihasilkan sebagai pengganti gas LPG. Dari sumber biogas dipasang pipa ke dapur udara untuk mengalirkan gas ke dapur warga.



Gambar 2.1 Sistem Kerja KSM Pondok Miri Asri

2.7 Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu hanya diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya : tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin c, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti, dan sebagainya. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan, misalnya : apa tanda-tanda anak yang kurang gizi, apa penyebab penyakit TBC, bagaimana cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam

berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3M (mengubur, menutup, dan menguras), tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja. Orang yang telah paham metodologi penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan seterusnya.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya dapat membedakan nyamuk aedes aegypti dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (flow chart) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f. Evaluasi (Evaluation)

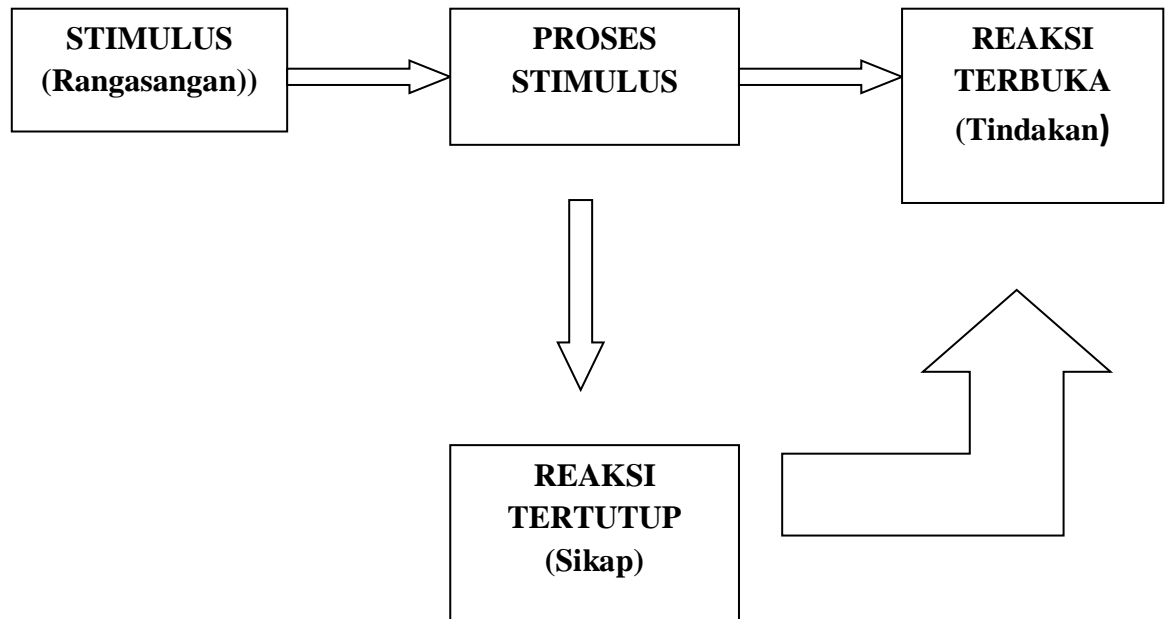
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, dan sebagainya.

1. Sikap (Attitude)

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup).

HUBUNGAN SIKAP DAN TINDAKAN



Gambar 2.2 Skema Teori Bloom

Komponen pokok sikap :

Menurut Allport (1945) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiria seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (responding)

Menganggapi di sini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (valuing)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahasanya dengan orang lain dan bahkan mengajarkan atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons.

d. Bertanggung jawab (responsible)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain mencemoohkan atau adanya risiko lain.

Berangkat dari analisis penyebab masalah kesehatan, Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan tersebut, yakni behavioral factors (faktor perilaku), dan nonbehavioral factors atau faktor non-perilaku. Selanjutnya

Green menganalisis, bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor- faktor predisposisi (pre disposing factors), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya seorang ibu mau membawa anaknya ke Posyandu, karena tahu bahwa di Posyandu akan dilakukan penimbangan anak untuk mengetahui pertumbuhannya. Anaknya akan memperoleh imunisasi untuk pencegahan penyakit, dan sebagainya. Tanpa adanya pengetahuan ini, ibu tersebut mungkin tidak akan membawa anaknya ke Posyandu.
- b. Faktor-faktor pemungkin (enabling factors), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya puskesmas, posyandu, rumah sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olahraga, makanan bergizi, uang, dan sebagainya. Sebuah keluarga yang sudah tahu masalah kesehatan, mengupayakan keluarganya untuk menggunakan air bersih, buang air besar di WC, makan makanan yang bergizi dan sebagainya. Tetapi apabila keluarganya tersebut tidak mampu untuk mengadakan fasilitas itu semua, maka dengan terpaksa buang air besar di kali/kebun, menggunakan air kali untuk keperluan sehari-hari, makan seadanya, dan sebagainya.
- c. Faktor-faktor penguat (reinforcing factors), adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang,

meskipun seseorang tahu mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Seorang ibu hamil tahu manfaat periksa kehamilan dan di dekat rumahnya ada fasilitas polindes, dekat dengan bidan, tetapi ia tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan, karena ibu lurah dan ibu-ibu tokoh lain tidak pernah periksa kehamilan, namun anaknya tetap sehat hal ini berarti, bahwa untuk berperilaku sehat memerlukan contoh dari para tokoh masyarakat.

2.8 Kajian Integrasi Keislaman

2.8.1 Konsep Pengetahuan dan Sikap menurut Al-Qur'an

Dalam Islam, pencarian pengetahuan merupakan keharusan dan kewajiban bagi setiap muslim. Pengetahuan dalam bahasa Arab digambarkan dengan istilah *'al-'lmi*, *al-ma'rifah*, dan *al-syu'ur* (kesadaran). Namun dalam pandangan dunia Islam, al-'ilmi-lah yang terpenting, karena ia merupakan salah satu sifat Tuhan, seperti julukan-julukan yang diperuntukkan kepada Tuhan yaitu *al-'Alim*, *al-Aliim*, dan *al-'Allaam*, yang bermakna Maha Mengetahui.

Pengetahuan yang utuh, sempurna dan absolute adalah pengetahuan, yang secara kategoris, diklaim al-Qur'an sebanyak 30 kali. Semua keutuhan pengetahuan Tuhan apa yang ada di langit da bumi beserta rahasia-rahasianya, pengetahuan-Nya, seperti yang ditunjukkan al-Qur'an, meliputi partikularitas-partikularitas, seperti jatuhnya buah dari rantingnya, pembuahan atau kelahiran seorang bayi. Dia mengetahui yang *ghaib* (tak terlihat), yang nyata (*zhahir*), dan yang rahasia (*bathin*). Firman Allah Swt dalam Surah Az-zummar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Akan tetapi, titik paling penting bagi perkembangan etika individu dan evolusi sosial adalah gagasan tentang pengetahuan Tuhan yang dekat dan kehadiran-Nya. Dia mengetahui segala sesuatu yang dilakukan orang, termasuk rahasia hatinya, tidak ada rencana dan pikiran rahasia yang tersembunyi bagi-Nya.

Secara logis, pengetahuan harus diikuti dengan perbuatan yang baik. Bukan hanya karena takwa kepada Tuhan (*khasyah dan taqwa*) didefinisikan dalam istilah-istilah perbuatan yang baik, secara individual maupun sosial, pribadi atau umum, tetapi karena perbuatan termasuk dalam lingkup istilah ‘alim itu sendiri. Karena ‘*Alim* bukan hanya berarti orang yang memiliki sifat pengetahuan, tetapi dalam bentuk gramatisnya sendiri berarti orang yang bertindak sesuai dengan pengetahuannya, inilah yang dinamakan dimensi praktis, yang merupakan bagian dari konsep pengetahuan, contohnya konsep pengetahuan Islam dengan Cina yang lebih banyak menekankan praktek daripada pengetahuan, atau konsep pengetahuan India yang lebih asyik dengan pemikiran abstrak lebih menekankan pada tindakan ke belakang

2.8.2 Pandangan Islam Dalam Pengelolaan Sampah

Salah satu bukti kesempurnaan ajaran Islam adalah Islam mempunyai pandangan sendiri dalam upaya penanggulangan sampah. Namun dalil dari al-Qur’an dan Hadits yang memerintahkan ummat Islam untuk mengelola sampah

tidak ditemukan secara jelas dan gamblang. Akan tetapi, jika berkaca dari beragam ayat dan riwayat termasuk hadits sesungguhnya Islam mengajarkan pemeluknya agar mengelola sampah karena mayoritas jenis sampah dapat dikelola.

Dalam sebuah hadits shahih yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah raddhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لِلشَّيْطَانِ يَدْعُهَا وَلَا وَلِيًّا كُلُّهَا الْأَدَىٰ مِنْ كَانَ مَا فَلْيَمِطْ فَلْيَأْخُذْهَا أَحَدِكُمْ نَفْمَةً وَقَعَتْ إِذَا

” Jika makanan salah seorang dari kalian jatuh maka dia hendaknya mengambilnya dan menghilangkan kotoran yang melekat padanya, kemudian makanlah dan jangan dibiarkan untuk syeitan.”

Dalam riwayat lain disebutkan, “Sesungguhnya syeitan bersama kalian dalam segala keadaan, sampai-sampai syeitan bersama kalian saat makan. Oleh karena itu, jika makanan kalian jatuh ke lantai maka bersihkanlah kotorannya kemudian makanlah dan jangan dibiarkan untuk syeitan. Jika sudah selesai makan maka jilatilah jari-jemari karena belum diketahui di bagian manakah keberkahan makanan tersebut.” (HR. Muslim No.2033 dan Ahmad No. 14218)

Hadits Rasulullah SAW menunjukkan kepada kita betapa ajaran Islam begitu sempurna dan Syamil (mencakup segala aspek kehidupan). Islam tidak hanya berbicara tentang ketuhanan (aqidah, rububiyah, dan uluhiyah) ekonom, politik, militer (jihad), ibadah mahdhah (ritual), muamalah (social) tetapi pada perkara yang kelihatannya cukup sepele dan sederhana pun tidak pernah luput dari perhatian Rasulullah SAW sang pengemban risalah Islam.

Memang masalah memungut nasi adalah masalah yang sederhana, tetapi ketika kita tinjau dari kondisi masyarakat yang ada di zaman Rasulullah SAW, ini menunjukkan sebuah langka yang sangat maju dalam hal pengelolaan sampah,

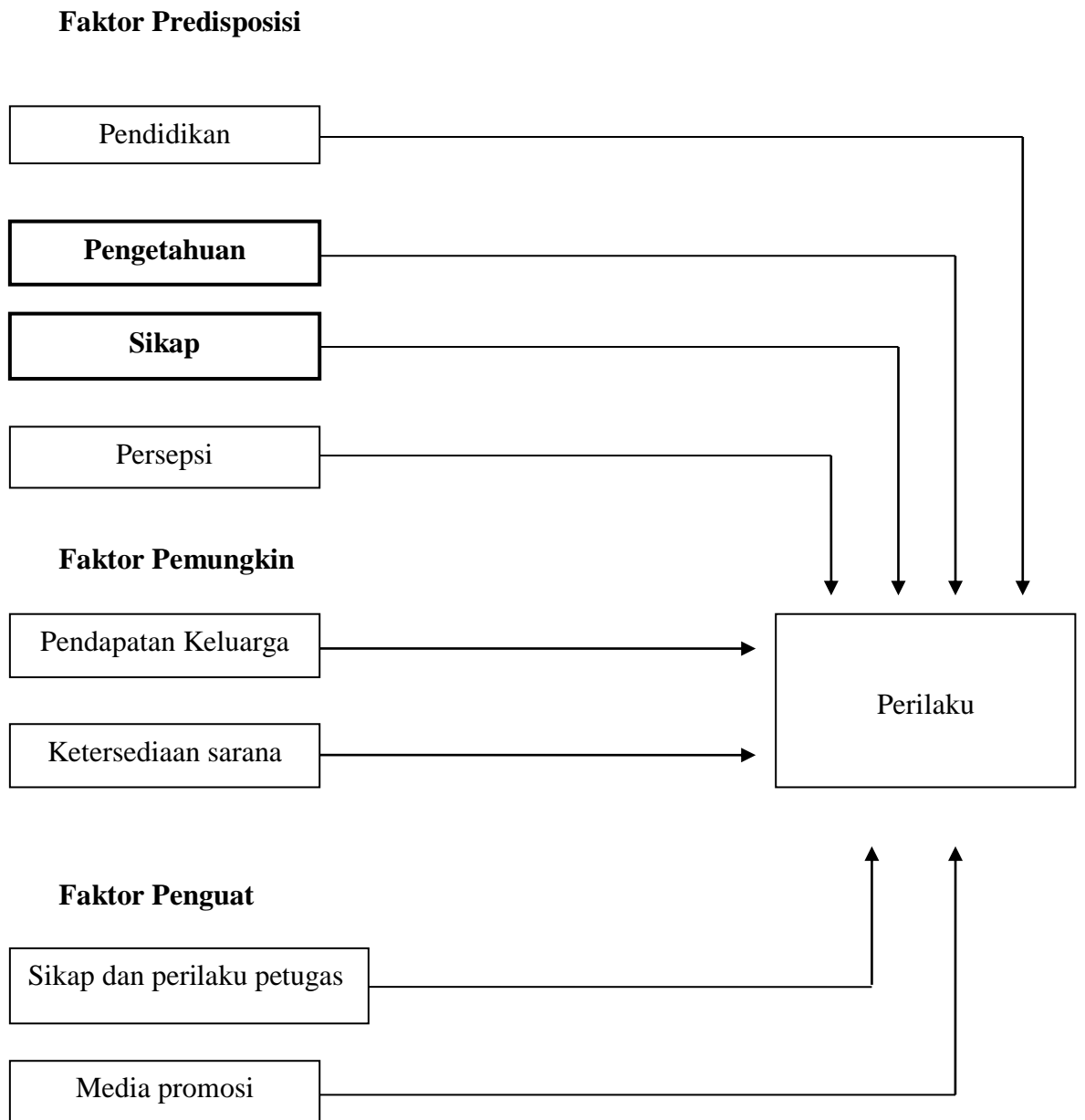
hanya bedanya di zaman Rasulullah SAW permasalahannya masih sangat sederhana. Makanan yang jatuh yang seharusnya menjadi sampah, oleh Rasulullah SAW dikelola kembali dengan cara dicuci agar kemudian kembali bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia menjadi sampah. Walaupun tangan yang berlepotan dengan bekas makanan ketika dicuci dengan air tentu akan mencemari air, tetapi upaya meminimalisir pencemaran air ditunjukkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW bagi masyarakat modern, walaupun dengan cara yang sederhana, yang sesuai dengan kondisi yang ada di zaman itu.

Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir yaitu perbuatan menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyiakan sesuatu yang bias dimanfaatkan. Hal ini tentunya sangat dibenci Allah SWT, sampai-sampai orang yang melakukan perbuatan tabdzir disebut sebagai saudara syeitan.

Ketika semua sampah bias dikelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi ummat, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi, akan jatuh dalam perilaku saudara syeitan. Karena pengelolaan sampah memberikan kemaslahatan besar bagi diri kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar, tentu ini menjadi aktivitas yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.

2.9 Kerangka Teori

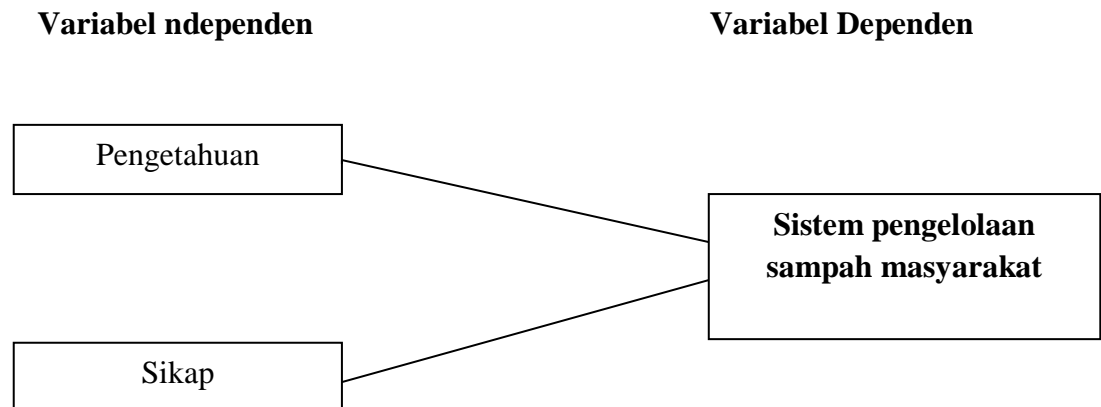
Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan, maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut L.Green yang dikutip oleh Notoatmodjo yaitu:



Gambar 2.3 Kerangka Teori

2.10 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, variabel yang diduga mempunyai hubungan dengan sistem pengelolaan sampah masyarakat di Desa Sei Semayang dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar2.4KerangkaKonsep

2.11 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif (Ha) untuk dugaan sementara :

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang
2. Ada hubungan sikap masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Desa Sei Semayang

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini penelitian jenis survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal. Rencana penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengukur pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sistem pengelolaan sampah. Berdasarkan dari data profil Desa Sei Semayang bahwasanya tempat pengelolaan sampah hanya berada di Dusun IX, XI, dan XIII maka peneliti merumuskan populasi penelitian ini adalah jumlah penduduk yang berada di Dusun IX sebanyak 2.545 jiwa, Dusun XII sebanyak 608 jiwa dan Dusun XIII sebanyak 4.339 jiwa. Sehingga seluruh populasi berjumlah 7492 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data dari sebagian populasi yang akan diteliti, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N (e)^2)}$$

$$n = \frac{7.492}{1 + (7.492(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{7.492}{75,92}$$

$$n = 98,68$$

$$n = 99$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 99 sampel.

Keterangan :

n = besaran sampel

N= jumlah populasi

e = standar error 0,1 dengan tingkat kesalahan 10%

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode Cluster Random Sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel perkelompok.

Dari sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 99 sampel maka untuk sampel di 3 (tiga) cluster adalah $99 : 3 = 33$ sampel untuk tiap cluster.

Tabel 3.1 Kelompok Sampel Desa Sei Semayang

No	Dusun	Jumlah Sampel
1	IX	33
2	XII	33
3	XIII	33
Jumlah		99

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variable Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap dan pengetahuan tentang sistem pengelolaan sampah.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah sistem pengelolaan sampah

3.5 Definisi Operasional

3.2 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Sistem Pengelolaan Sampah	Kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah	Wawancara	kuesioner	Buruk : skor nilai 1-10 Baik : skor nilai 11-20	Ordinal
Pengetahuan	Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap sampah	Wawancara	kuesioner	Rendah : skor nilai 1-9 Tinggi : skor nilai 10-18	Ordinal
Sikap	Respon tertutup sesorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosiyang bersangkutan terhadap sampah	Wawancara	kuesioner	Negatif : skor nilai 1-9 Positif : skor nilai 10-18	Ordinal

3.6 Uji Validitas dan Realiabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto,2006 menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Angket ini disebarakan kepada 30 orang responden di luar sampel. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Product Moment* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi

N= Jumlah responden

X= Skor tiap item

Y= Skor total seluruh responden

XY= Skor tiap item dikalikan skor total

Pengukuran dinyatakan valid bila r_{xy} yang didapatkan dari hasil pengukuran item soal lebih besar dari r tabel yang didapatkan dari *r product moment* dengan $\alpha=5\%$ dan jumlah responden uji coba sebanyak 30 responden, maka diperoleh r tabel 0,361.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,489	0,361	Valid
2	0,550	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,602	0,361	Valid
5	0,414	0,361	Valid
6	0,684	0,361	Valid
7	0,414	0,361	Valid
8	0,414	0,361	Valid
9	0,432	0,361	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,436	0,361	Valid
2	0,508	0,361	Valid
3	0,595	0,361	Valid
4	0,507	0,361	Valid
5	0,508	0,361	Valid

6	0,754	0,361	Valid
7	0,542	0,361	Valid
8	0,454	0,361	Valid
9	0403	0,361	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengelolaan Sampah

Pertanyaan	r Hitung	r tabel	Hasil
1	0,519	0,361	Valid
2	0,624	0,361	Valid
3	0,443	0,361	Valid
4	0,481	0,361	Valid
5	0,643	0,361	Valid
6	0,486	0,361	Valid
7	0,419	0,361	Valid
8	0,386	0,361	Valid
9	0,520	0,361	Valid
10	0,436	0,361	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono adalah “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu”. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (AC) yaitu:

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

SD^2_i = Varian skor setiap butir soal

SD^2_t = Varian skor total

Ukuran tingkat reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti tabel berikut:

Tabel 3.6 Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingka Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang reliable
0,20 s/d 0,40	Agak reliabel
0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel
0,60 s/d 0,80	Reliabel
0,80 s/d 1,00	Sangat reliable

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 9 butir item kuesioner pada variabel pengetahuan, 9 butir item pada kuesioner variabel sikap dan 10 butir item pada kuesioner sistem pengelolaan sampah maka disimpulkan bahwa hasil instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yaitu reliabel, dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,60 s/d 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>r alpha</i>	Kriteria
1	Pengetahuan	0,711	Reliabel
2	Sikap	0,721	Reliabel
3	Sistem Pengelolaan Sampah	0,650	Reliabel

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Data Primer Dan Data Sekunder

Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Sei Semayang dengan menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian data yang didapatkan dimasukkan ke dalam format pengumpulan data.

Data sekunder merupakan data pendukung lainnya yang diperoleh dari kantor kepala Desa Sei Semayang dalam bentuk profil desa. Data pendukung itu berupa data jumlah masyarakat yang berada di Desa Sei Semayang serta gambaran geografi Desa Sei Semayang.

3.7.2 Alat atau Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner bersifat tertutup yaitu responden menjawab dan memberi tanda pada alternatif jawaban yang dipilih.

3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa proses. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu:

3.7.3.1 Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner.

3.7.3.2 Coding

Merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

3.7.3.3 Processing

Yaitu kegiatan memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis.

3.7.3.4 Cleaning

Yaitu kegiatan pembersihan data dimana data akan dilakukan pengecekan kembali apakah ada data yang salah atau tidak.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dimaksud untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari tiap variabel.

3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat kedua variabel penelitian tersebut digunakan uji *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Apabila p lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($p<0,05$) maka akan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, dan apabila nilai p besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($p>0,05$) berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sei Semayang adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah sekitar ± 1266 Ha dengan penggunaan lahan pemukiman sebesar 303,5 Ha, perkantoran 5 Ha, sekolah 7 Ha, Pemakaman/perkuburan Muslim 4 Ha, Tegal/ladang 425 Ha, Sawah Pengairan Teknis 125 Ha, sawah tadah hujan 17 Ha, peternakan 10 Ha, lapangan olahraga 5 Ha, dan pekarangan/taman dusun 1,39 Ha.

Desa Sei Seayang terdiri dari 18 Dusun dengan jumlah penduduk 26.806 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 13.483 dan perempuan 13.348 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 6.669 K. Penduduk Desa Sei Semayang rata-rata bersuku Jawa, karo, batak, dan mandailing.

Tipologi Desa ini secara umum adalah Perkebunan PTPN dan Persawahan, dimana mata pencaharian terbesar penduduknya adalah karyawan dan Petani.

Desa Sei Semayang secara geografis terletak pada ketinggian ± 4 M di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata ± 10 m/detik dan suhu udara rata-rata $\pm 25^{\circ}\text{C}$ s/d 32°C .

Desa Sei Semayang memiliki orbitasi dengan jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan yaitu $\pm 0,5$ Km, jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten ± 30 Km dan jarak tempuh ke Ibukota Propinsi ± 18 Km.

Adapun batas wilayah Desa Sei Semayang sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan jalan lintas Medan-Binjai

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pujimulyo

Sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Mencirim dan Medan Krio

Sebelah Barat berbatasan dengan Kel.Tunggurono - Binjai

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan 99 responden bahwasanya dapat diketahui masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga yang berada di Dusun IX, Dusun XII dan Dusun XIII yang berumur 22-28 tahun sebanyak 3 orang (3,03%), 29-35 tahun sebanyak 9 orang (9,09%), 36-42 tahun sebanyak 19 orang (19,19%), 43-49 tahun sebanyak 26 orang (26,26%), 50-56 tahun sebanyak 17 orang (17,17%), 57-63 tahun sebanyak 12 orang (12,12%), 64-70 tahun sebanyak 11 orang (11,11%), 71-77 tahun sebanyak 1 orang (1,01%) dan 78-84 tahun sebanyak 1 orang (1,01%). Dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden

No	Kelompok umur	Frekuensi (orang)	Persentase
1	22-28 Tahun	3	3,03%
2	29-35 Tahun	9	9,09%
3	36-42 Tahun	19	19,19%
4	43-49 Tahun	26	26,26%
5	50-56 Tahun	17	17,17%
6	57-63 Tahun	12	12,12%
7	64-70 Tahun	11	11,11%
8	71 -77 Tahun	1	1,01%
9	78-84 Tahun	1	1,01%
Jumlah		99	100

4.1.3. Pendidikan Responden

Berdasarkan wawancara dengan 99 responden dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga yang berada di Dusun IX, Dusun XII dan Dusun XIII yang tidak tamat SD sebanyak 11 orang (11,1%) , Tamat SD sebanyak 31 orang (31,1%), tamat SMP sebanyak 24 orang

(24,2%), tamat SMA sederajat sebanyak 28 orang (28,3%) dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (51%).

4.2 Tabel Distribusi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	11	11,1
2	SD	31	31,3
3	SMP	24	24,2
4	SMA	28	28,3
5	Perguruan Tinggi	5	5,1
Jumlah		99	100

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi dari masing- masing variabel penelitian yang meliputi variabel pengetahuan masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga tentang sistem pengelolaan sampah, sikap masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga tentang sistem pengelolaan sampah dan sistem pengelolaan sampah di Dusun IX, Dusun XII serta Dusun XIII.

4.2.1.1 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukandengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan responden terhadap sistem pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan Responden	Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Rendah	53	53,5
Tinggi	46	46,5

Jumlah	99	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 53 orang (53,5 %), dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 46 orang (46,5%).

4.2.1.2 Sikap Responden

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner sikap masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga tentang sistem pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Sikap Responden

Sikap Responden	Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Buruk	50	50,5
Baik	49	49,5
Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap buruk tentang sistem pengelolaan sampah sebanyak 50 orang (50,5 %), dan yang memiliki sikap baik sebanyak 49 orang (49,5%)

4.2.1.3 Sistem Pengelolaan Sampah

Dapat dilihat dibawah ini hasil penelitian mengenai sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan kuesioner terhadap masyarakat Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Sitem Pengelolaan Sampah Responden

Sistem Pengelolaan Sampah	Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Buruk	54	54,5
Baik	45	45,5

Jumlah	99	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sistem pengelolaan sampah buruk sebanyak 54 orang (54,5%) , dan yang mempunyai sistem pengelolaan sampah baik sebanyak 45 orang (45,5%).

4.2.2 Analisis Bivariat

4.2.2.1. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sistem pengelolaan sampah

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan pengetahuan masyarakat Desa Sei Semayang terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang tahun 2019.

4.6 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sistem Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Sistem Pengelolaan Sampah		Jumlah	P value
	Buruk	Baik		
	f	f	f	
Rendah	41	12	53	0,000
Tinggi	13	33	46	
Jumlah	54	45	99	

Dari hasil wawancara terhadap 99 responden didapatkan bahwa dengan pengetahuan rendah menunjukkan sistem pengelolaan sampah yang rendah juga yaitu sebesar 41 orang, jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi sebesar 33 orang. Dari hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah Desa Sei Semayang dengan *P Value* 0,000.

4.2.2.2 Hubungan antara Sikap dengan Sistem Pengelolaan Sampah

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan sikap masyarakat Desa Sei Semayang terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang tahun 2019.

4.7 Hubungan antar Sikap dengan Sistem Pengelolaan Sampah

Sikap	Sistem Pengelolaan Sampah			P value
	Buruk	Baik	Jumlah	
	f	F	F	
Negatif	35	15	50	0,004
Positif	19	30	49	
Jumlah	54	45	99	

Dari hasil wawancara terhadap 99 responden dapat dilihat bahwa dengan responden dengan sikap negatif tentang pengelolaan sampah juga menunjukkan memiliki sistem pengelolaan sampah yang buruk yaitu sebanyak 35 orang jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif tentang pengelolaan sampah yaitu sebanyak 30 orang. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat Desa Sei Semayang terhadap sistem pengelolaan sampah dengan nilai 0,004.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sistem pengelolaan sampah Desa Sei Semayang

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 99 responden didapatkan sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan rendah dan pengelolaan sampah yang buruk. Pengetahuan rendah dan pengelolaan sampah baik sebanyak 12 orang. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pengelolaan sampah buruk sebanyak 13 orang dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan

pengelolaan sampah baik sebanyak 33 orang. Nilai *p-value* kurang dari alpha yaitu $0,000 < 0,05$. Yang berarti kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah berisiko memiliki sistem pengelolaan sampah yang buruk.

Banyaknya pengetahuan rendah masyarakat Desa Sei Semayang disebabkan oleh faktor pendidikan, karena masyarakat yang berpendidikan rendah tidak tamat sekolah/SD lebih banyak sebab semakin rendah jenjang pendidikan seseorang maka pengetahuan yang mereka miliki lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan Mutiara (2016) menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang tinggi maka pengetahuan mengenai pengelolaan sampah akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi dan budaya. Selain itu juga diperkuat oleh Slamet (2010) bahwa dari aspek pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

Selain itu terdapat hasil uji bivariat sebanyak 12 orang memiliki pengetahuan yang rendah dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Hal seperti ini memungkinkan terjadi karena adanya faktor lain yang memengaruhinya selain pengetahuan yaitu faktor persepsi, pendapatan keluarga dan ketersediaan sarana

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola

sampah yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat di Desa Sei Semayang kurang mendapat informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah pun juga sangat kurang.

4.3.2 Hubungan antara sikap dengan sistem pengelolaan sampah Desa Sei Semayang

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa sikap negatif dengan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 35 orang lebih banyak dibandingkan sikap positif dengan pengelolaan sampah yang baik. Hasil uji Chi Square menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah dengan nilai *p-value* 0,004.

Penelitian Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dedi (2014) yang mengutip pendapat Notoatmodjo dan Azwar, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustone sikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis.

Pada hasil bivariat juga terdapat sebanyak 15 orang yang memiliki sikap buruk dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Hal ini memungkinkan

terjadi karena faktor yang mendukung atau kondisi yang memungkinkan terwujudnya suatu tindakan antara lain adalah karena adanya fasilitas.

Penelitian Afzahul (2018) menyatakan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Masyarakat Desa Sei Semayang belum sadar akan pentingnya pemilahan sampah pada lingkungan walaupun sebagian lagi masyarakat Desa Sei Semayang sudah menggunakan sarana dan prasarana pengangkutan sampah. Masyarakat Desa Sei Semayang juga masih banyak yang membuang sampah memakai bungkusan dan bahkan masih membakar sampah di lingkungan yang padat penduduk. Anggapan warga bahwa pengelolaan sampah merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama warga enggan untuk mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sei Semayang tentang sistem pengelolaan sampah adalah rendah sebesar 41 orang.
2. Sebagian besar sikap masyarakat Desa Sei Semayang tentang sistem pengelolaan sampah adalah bersikap negatif yaitu sebesar 35 orang.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sistem pengelolaan sampah dengan p value 0,000 ($p < 0,005$). Artinya semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik pula sistem pengelolaan sampah.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan sistem pengelolaan sampah dengan p value 0,004 ($p < 0,005$). Ini berarti semakin positif sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah maka semakin baik pula sistem pengelolaan sampah.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi pengurus RT, RW dan kelurahan setempat
Yakni memberikan masukan agar mengadakan koordinasi secara terpadu dari instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dengan semua instansi yang bersangkutan.
2. Kepada petugas kesehatan dan kebersihan setempat

Yakni memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan sampah serta sebagai bahan dalam pengawasan lingkungan pemukiman dan perencanaan sistem pengelolaan sampah setempat yang lebih baik.

3. Bagi masyarakat dan ibu rumah tangga di Desa Sei Semayang

Yakni memberikan masukan agar perlunya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah agar tercipta lingkungan yang sehat dan bersih.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Yakni memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya agar mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu sikap dan pengetahuan dalam sistem pengelolaan sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Aria,dkk.2015.*Hubungan pengetahuan, sikap, dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di kota padang*.FK Universitas Riau
- Badan Standarisasi Nasional (BSN),2002, *Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan*, Departemen Pekerjaan Umum,Jakarta
- Budiman chandra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC:2006
- Dedi,Mahydi.2016.*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah Di Desa Loli Tasibur Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*.Poltekes Palu
- Elsye,ramadhani.2017.*Hubungan pengetahuan dan sikap dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar raya solok tahun 2017*(Skripsi).Padang:Politeknik Kesehatan Padang
- Faizah.2008.*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta) tahun 2008 (Tesis)*.Semarang:Universitas Diponegoro Semarang
- Kartika Dewi,Mutiara.2016.*Perilaku Masyarakat Sekitar Sungai Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Terhadap Pengelolaan Sampah*
- Kementrian Kesehatan RI. Rencan Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan. Kemenkes RI, editor. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2010
- Kementrian Hukum dan Ham RI. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Kementrian Hukum dan Ham RI, editor. Jakarta: Kementrian hukum dan Ham RI;2011
- Kementrian Pekerjaan Umum. Permen PU No. 03/ PRT/ M/ 2013 tentang Kebijakan dan Strategi Nasioanl Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan. Kementrian PU, editor. Jakarta: Kementrian PU;2013
- Napis,dkk.2017.*Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan membuang sampah di medan helvetia tahun 2017*.FKM Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Neliwati. *Metode Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan : CV Widya Puspita:2018
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta:2010
- Notoatmodjo,S.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyo Hastono,Susanto. *Analisis Data pada bidang kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2016
- Rahmi, Afzahul,dkk.2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelolaa Sampah di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2018*. STIKes Alifah Padang
- Sangga,Saputra N.A,Surahman Asti M.2017. *Pengetahuan,Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Karyawan di Kampus*. Universitas Ahmad Dahlan

- Sari,Novita,dkk.2017. *Pengetahuan,Sikap dan Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di kelurahan Bener kecamatan tegalrejo yogyakarta.* Universitas Ahmad Dahlan
- Sumantri,Arif. *Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup:2017
- Soemirat Slamet,Juli. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2013

Yonathan,dkk.2017.*Analisis pengaruh pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga di kelurahan sewu,kecamatan jebres,kota surakarta*.Universitas Kristen Surabaya

LAMPIRAN

B. Sikap Terkait Sistem Pengelolaan Sampah

Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut bapak/ibu benar.

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
	Sampah sebaiknya dibuang setiap hari		
2	Setiap rumah tangga tidak harus mempunyai tempat sampah sendiri		
3	Tempat sampah sebaiknya mempunyai tutup dan tidak mudah rusak		
4	Sampah dibuang kalau sudah berbau busuk dan keluar belatung		
5	Agar tidak banyak sampah plastik saat berbelanja, sebaiknya setiap berbelanja ibu/bapak membawa keranjang/tempat menaruh barang dari rumah		
6	Sebelum dibuang, sampah sebaiknya dipilih-pilih terlebih dahulu antara sampah kering dengan sampah basah, sampah plastic dengan sisa makanan ke tempat sampah yang berbeda-beda		
7	Sampah boleh dibakar di lingkungan padat penduduk		
8	Pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita bersama		
9	Orang yang membuang sampah sembarangan tidak perlu diberi sanksi (hukuman)		

C. Pengelolaan Sampah

Berilah tanda (√) menurut pernyataan bapak/ibu yang benar tentang sistem pengelolaan sampah di bawah ini

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Apakah ibu menyediakan tempat pembuangan sampah di rumah		
2	Jika jawaban no.1 ya, apakah tempat pembuangan sampah ibu tertutup		
3	Apakah tempat pembuangan sampah diletakkan di luar rumah		
4	Apakah sampah yang telah terkumpul di rumah dibuang setiap hari		

5	Sebelum dibuang, apakah sampah telah dipilah-pilah dahulu antara sampah basah dengan sampah kering atau sampah makanan dengan sampah plastik ke tempat sampah yang berbeda		
6	Apakah sampah yang telah dikumpulkan dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS)		
7	Apakah ibu menggunakan kembali barang-barang yang tidak berguna lagi, seperti kaleng bekas untuk pot bunga atau tempat menyimpan bumbu masak, dll		
8	Apakah ketika berbelanja bapak/ibu membawa keranjang/tempat menaruh barang dari rumah untuk berbelanja		
9	Apakah bapak/ibu sering membeli bahan-bahan dalam kemasan isi ulang seperti sabun cuci piring atau minyak makan		
10	Apakah ibu menjadikan sampah berupa sisa makanan, kulit pisang dan sisa sayuran untuk makanan ternak		

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

TINGKAT PENGETAHUAN

Case Processing Summary

		N	%
Valid		30	100,0
Cases Excluded ^a		0	,0
Total		30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33,07	10,409	3,226	10

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	,063	,135	,149	,415*	,253	,415*	,415*	-,200	,489**

item2	Sig. (2-tailed)		,740	,477	,432	,023	,177	,023	,023	,289	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,063	1	,213	,236	,263	,100	,263	-,131	,253	,550**
item3	Sig. (2-tailed)	,740		,258	,210	,161	,599	,161	,489	,177	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,135	,213	1	,302	-,112	,213	-,112	,308	,337	,583**
item4	Sig. (2-tailed)	,477	,258		,105	,556	,258	,556	,098	,069	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,149	,236	,302	1	-,062	,471**	-,062	,557**	,149	,602**
item5	Sig. (2-tailed)	,432	,210	,105		,745	,009	,745	,001	,432	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415*	,263	-,112	-,062	1	,263	1,000**	-,034	-,083	,414*
item6	Sig. (2-tailed)	,023	,161	,556	,745		,161	,000	,856	,663	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,253	,100	,213	,471**	,263	1	,263	,263	,253	,684**
	Sig. (2-tailed)	,177	,599	,258	,009	,161		,161	,161	,177	,000

item7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415*	,263	-,112	-,062	1,000**	,263	1	-,034	-,083	,414*
	Sig. (2-tailed)	,023	,161	,556	,745	,000	,161		,856	,663	,023
item8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415*	-,131	,308	,557**	-,034	,263	-,034	1	-,083	,414*
	Sig. (2-tailed)	,023	,489	,098	,001	,856	,161	,856		,663	,023
item9	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,200	,253	,337	,149	-,083	,253	-,083	-,083	1	,432*
	Sig. (2-tailed)	,289	,177	,069	,432	,663	,177	,663	,663		,017
skor_total	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,489**	,550**	,583**	,602**	,414*	,684**	,414*	,414*	,432*	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,001	,000	,023	,000	,023	,023	,017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

SIKAP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30,80	18,097	4,254	10

Correlations

		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item9	skor_total
item1	Pearson Correlation	1	,267	,342	,236	,024	,356	-,023	,111	,024	,436*

item2	Sig. (2-tailed)		,154	,065	,210	,899	,053	,904	,559	,899	,016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,267	1	,155	,000	,048	,408*	-,045	,218	,365*	,508**
item3	Sig. (2-tailed)	,154		,414	1,000	,803	,025	,812	,247	,047	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,342	,155	1	,279	,327	,432*	,071	,118	,155	,595**
item4	Sig. (2-tailed)	,065	,414		,136	,078	,017	,710	,534	,414	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,236	,000	,279	1	,154	,189	,342	,000	,154	,507**
item5	Sig. (2-tailed)	,210	1,000	,136		,416	,317	,064	1,000	,416	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,024	,048	,327	,154	1	,408*	,408*	,218	-,270	,508**

item6	Sig. (2-tailed)	,899	,803	,078	,416		,025	,025	,247	,149	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,356	,408*	,432*	,189	,408*	1	,397*	,200	,117	,754**
	Sig. (2-tailed)	,053	,025	,017	,317	,025		,030	,288	,539	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,023	-,045	,071	,342	,408*	,397*	1	,138	,106	,542**
item7	Sig. (2-tailed)	,904	,812	,710	,064	,025	,030		,466	,578	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,111	,218	,118	,000	,218	,200	,138	1	,218	,454*
	Sig. (2-tailed)	,559	,247	,534	1,000	,247	,288	,466		,247	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,024	,365*	,155	,154	-,270	,117	,106	,218	1	,403*
item8	Sig. (2-tailed)	,904	,812	,710	,064	,025	,030		,466	,578	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,111	,218	,118	,000	,218	,200	,138	1	,218	,454*
	Sig. (2-tailed)	,559	,247	,534	1,000	,247	,288	,466		,247	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,024	,365*	,155	,154	-,270	,117	,106	,218	1	,403*
item9	Sig. (2-tailed)	,904	,812	,710	,064	,025	,030		,466	,578	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,111	,218	,118	,000	,218	,200	,138	1	,218	,454*
	Sig. (2-tailed)	,559	,247	,534	1,000	,247	,288	,466		,247	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,024	,365*	,155	,154	-,270	,117	,106	,218	1	,403*

skor_total	Sig. (2-tailed)	,899	,047	,414	,416	,149	,539	,578	,247		,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,436*	,508*	,595*	,507*	,508*	,754**	,542*	,454*	,403*	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,004	,001	,004	,004	,000	,002	,012	,027	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,650	10

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	VAR00001
item1	Pearson Correlation	1	,302	,036	,375*	,250	,035	,333	,068	,196	,075	,519**
	Sig. (2-tailed)		,105	,849	,041	,183	,856	,072	,721	,299	,692	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	,302	1	,066	,113	,264	,323	,151	,277	,207	,364*	,624**
	Sig. (2-tailed)	,105		,730	,552	,159	,081	,426	,138	,272	,048	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	,036	,066	1	,036	,145	,347	,218	,238	,043	,428*	,443*
	Sig. (2-tailed)	,849	,730		,849	,443	,060	,247	,206	,822	,018	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	,375*	,113	,036	1	,250	,035	,333	,068	,196	,075	,481**
	Sig. (2-tailed)	,041	,552	,849		,183	,856	,072	,721	,299	,692	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	,250	,264	,145	,250	1	,138	,500**	-,068	,539**	,302	,643**
	Sig. (2-tailed)	,183	,159	,443	,183		,466	,005	,721	,002	,105	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item6	Pearson Correlation	,035	,323	,347	,035	,138	1	-,069	,085	,312	,146	,486**
	Sig. (2-tailed)	,856	,081	,060	,856	,466	,716	,656	,093	,441	,007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	,333	,151	-,218	,333	,500**	-,069	1	,000	,196	-,151	,419*
	Sig. (2-tailed)	,072	,426	,247	,072	,005	,716	1,000	,299	,426	,021	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	,068	,277	,238	,068	-,068	,085	,000	1	,080	,031	,386*
	Sig. (2-tailed)	,721	,138	,206	,721	,721	,656	1,000	,674	,872	,035	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	,196	,207	,043	,196	,539**	,312	,196	,080	1	,015	,520**
	Sig. (2-tailed)	,299	,272	,822	,299	,002	,093	,299	,674	,938	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	,075	,364*	,428*	,075	,302	,146	-,151	,031	,015	1	,463*
	Sig. (2-tailed)	,692	,048	,018	,692	,105	,441	,426	,872	,938	,010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Total	Pearson Correlation	,519**	,624**	,443*	,481**	,643**	,486**	,419*	,386*	,520**	,463*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,014	,007	,000	,007	,021	,035	,003	,010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

ANALISIS UNIVARIAT

TINGKAT PENGETAHUAN

Statistics

pengetahuan_total

N	Valid	99
	Missing	0
	Std. Deviation	,501

pengetahuan_total

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	53	53,5	53,5	53,5
Valid Tinggi	46	46,5	46,5	100,0
Total	99	100,0	100,0	

SIKAP

Statistics

total_sikap

N	Valid	99
	Missing	0
	Std. Deviation	,503

total_sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	50	50,5	50,5	50,5
Valid Tinggi	49	49,5	49,5	100,0
Total	99	100,0	100,0	

SISTEM PENGOLAHAN SAMPAH

Statistics

total_sistem_pengelolaan_sampah

N	Valid	99
	Missing	0
	Std. Deviation	,500

total_sistem_pengelolaan_sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk	54	54,5	54,5	54,5
Valid Baik	45	45,5	45,5	100,0
Total	99	100,0	100,0	

Lampiran 4

ANALISIS BIVARIAT

1. TINGKAT PENGETAHUAN

pengetahuan_total * total_sistem_pengelolaan_sampah
Crosstabulation

Count

		total_sistem_pengelolaan_sampah		Total
		Buruk	Baik	
pengetahuan_total	Rendah	41	12	53
	Tinggi	13	33	46
Total		54	45	99

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	23,943 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	22,004	1	,000		
Likelihood Ratio	24,947	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	23,701	1	,000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20,91.

b. Computed only for a 2x2 table

2. SIKAP

total_sikap * total_sistem_pengelolaan_sampah

Crosstabulation

Count

		total_sistem_pengelolaan_sampah		Total
		Buruk	baik	
total_sikap	Rendah	35	15	50
p	Tinggi	19	30	49
Total		54	45	99

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9,732 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	8,513	1	,004		
Likelihood Ratio	9,900	1	,002		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	9,633	1	,002		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22,27.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 5

NO	UMUR	PENDIDIKAN	KODE PENDIDIKAN	PENGETAHUAN										KATEGORI	
				Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL		
1	45	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
2	39	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
3	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
4	43	TIDAK TAMAT	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	BAIK
5	35	SMA	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	BAIK
6	38	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
7	43	SMP	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
8	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
9	22	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
10	42	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
11	40	SMP	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
12	25	SMA	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
13	32	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
14	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
15	24	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
16	67	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
17	46	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
18	53	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
19	34	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK

20	51	PT	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
21	49	SMA	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	BAIK
22	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
23	49	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
24	78	SMP	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	BAIK
25	39	PT	5	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
26	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
27	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
28	49	SMA	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	BAIK
29	50	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
30	48	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
31	70	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
32	39	SMA	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
33	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
34	31	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
35	31	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
36	60	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
37	43	PT	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
38	60	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
39	29	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
40	38	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
41	42	SMP	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	15	BAIK

42	55	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
43	42	PT	5	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16	BAIK
44	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
45	47	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
46	43	SMA	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	16	BAIK
47	34	SMA	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
48	37	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
49	45	SMA	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	15	BAIK
50	47	SMA	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK
51	50	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
52	51	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
53	39	SMP	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	BAIK
54	58	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
55	55	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
56	57	SMA	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
57	60	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
58	57	SMA	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
59	69	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
60	44	SMP	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
61	59	SMP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
62	69	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
63	35	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK

64	67	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
65	65	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
66	38	SMP	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	BAIK
67	54	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
68	46	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
69	70	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
70	47	SMP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
71	45	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
72	50	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
73	52	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
74	52	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
75	68	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
76	72	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
77	38	SMP	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16	BAIK
78	45	SMP	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
79	54	SMA	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	16	BAIK
80	59	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
81	46	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
82	43	SMP	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15	BAIK
83	62	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
84	38	SMP	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	15	BAIK
85	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK

86	34	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
87	42	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
88	57	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
89	59	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
90	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
91	66	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
92	55	SMA	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	16	BAIK	
93	45	SMA	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	15	BAIK	
94	64	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK	
95	38	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK	
96	43	SMA	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK	
97	58	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK	
98	65	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK	
99	56	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK	

NO	UMUR	PENDIDIKAN	KODE PENDIDIKAN	SIKAP										KATEGORI
				Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	TOTAL	
1	45	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BAIK
2	39	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
3	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
4	43	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
5	35	SMA	4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	14	BAIK
6	38	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
7	43	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
8	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
9	22	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
10	42	SD	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	15	BAIK
11	40	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
12	25	SMA	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	BAIK
13	32	SD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
14	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
15	24	SD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
16	67	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
17	46	TIDAK TAMAT	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	BAIK
18	53	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
19	34	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
20	51	PT	5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK

21	49	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
22	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
23	49	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
24	78	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
25	39	PT	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
26	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
27	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
28	49	SMA	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	13	BAIK
29	50	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
30	48	SMP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
31	70	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
32	39	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
33	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
34	31	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
35	31	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
36	60	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
37	43	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
38	60	SMP	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
39	29	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
40	38	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
41	42	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
42	55	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK

43	42	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
44	53	SD	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
45	47	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
46	43	SMA	4	2	2	2	2	2	1	2	2	1	16	BAIK
47	34	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
48	37	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
49	45	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
50	47	SMA	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	16	BAIK
51	50	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
52	51	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
53	39	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
54	58	SMA	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
55	55	SMP	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	BAIK
56	57	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
57	60	SD	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	BAIK
58	57	SMA	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK
59	69	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
60	44	SMP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
61	59	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
62	69	TIDAK TAMAT	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK
63	35	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
64	67	SD	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	BAIK

65	65	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
66	38	SMP	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	BAIK
67	54	SD	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	BAIK
68	46	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
69	70	SD	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	BAIK
70	47	SMP	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK
71	45	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
72	50	SD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	BAIK
73	52	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
74	52	SMA	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK
75	68	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
76	72	TIDAK TAMAT	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16	BAIK
77	38	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
78	45	SMP	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	BAIK
79	54	SMA	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK
80	59	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
81	46	SD	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK
82	43	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
83	62	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
84	38	SMP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
85	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
86	34	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK

87	42	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
88	57	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	BAIK
89	59	SMA	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK
90	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
91	66	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
92	55	SMA	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	BAIK
93	45	SMA	4	1	1	1	1	2	2	1	2	1	12	BAIK
94	64	SD	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK
95	38	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
96	43	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
97	58	SMP	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	BAIK
98	65	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	BURUK
99	56	SD	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	BAIK

NO	UMUR	PENDIDIKAN	KODE PENDIDIKAN	SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH											KATEGORI
				Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	TOTAL	
1	45	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
2	39	SD	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	BAIK
3	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
4	43	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	15	BAIK
5	35	SMA	4	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16	BAIK
6	38	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
7	43	SMP	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	BAIK
8	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
9	22	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
10	42	SD	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	14	BAIK
11	40	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
12	25	SMA	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK
13	32	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
14	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
15	24	SD	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	14	BAIK
16	67	SMA	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	BAIK
17	46	TIDAK TAMAT	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
18	53	SMA	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
19	34	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
20	51	PT	5	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	15	BAIK

21	49	SMA	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	13	BAIK
22	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
23	49	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
24	78	SMP	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	15	BAIK
25	39	PT	5	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
26	40	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
27	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
28	49	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
29	50	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
30	48	SMP	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	16	BAIK
31	70	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
32	39	SMA	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	BAIK
33	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
34	31	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
35	31	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
36	60	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
37	43	PT	5	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	BAIK
38	60	SMP	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17	BAIK
39	29	SMA	4	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	16	BAIK
40	38	SD	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	BAIK
41	42	SMP	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	15	BAIK
42	55	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK

43	42	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
44	53	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
45	47	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
46	43	SMA	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	17	BAIK
47	34	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
48	37	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	BAIK
49	45	SMA	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	BAIK
50	47	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
51	50	SMP	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
52	51	PT	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
53	39	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
54	58	SMA	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	BAIK
55	55	SMP	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	16	BAIK
56	57	SMA	4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	15	BAIK
57	60	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
58	57	SMA	4	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	15	BAIK
59	69	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
60	44	SMP	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17	BAIK
61	59	SMP	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	16	BAIK
62	69	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
63	35	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
64	67	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK

65	65	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
66	38	SMP	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	14	BAIK
67	54	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
68	46	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
69	70	SD	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	15	BAIK
70	47	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
71	45	SMA	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
72	50	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
73	52	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
74	52	SMA	4	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	16	BAIK
75	68	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
76	72	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
77	38	SMP	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	BAIK
78	45	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
79	54	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
80	59	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
81	46	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
82	43	SMP	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	BAIK
83	62	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
84	38	SMP	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	15	BAIK
85	48	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
86	34	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK

87	42	SMA	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	BAIK
88	57	TIDAK TAMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
89	59	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
90	45	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
91	66	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
92	55	SMA	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	17	BAIK
93	45	SMA	4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	17	BAIK
94	64	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
95	38	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
96	43	SMA	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BURUK
97	58	SMP	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	17	BAIK
98	65	SMP	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK
99	56	SD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10	BURUK

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. IAIN No. 1 Medan 20235, Telp. (061) 6615683-(061) 4560271 email: emailfkuinsu@gmail.com

16 Mei 2019

Nomor : B.569/Un.11/KM.V/PP.00.9/05/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Kepala Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
Deli Serdang**
di
tempat

Assalamu alaikum wrwb.

Dengan hormat dimohon kepada bapak/Ibu/sdr kiranya berkenan menerima/memberi izin melakukan penelitian bagi mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama, NIM : Wardiyatul Rizkiyati, 81153015
Prodi/sem : Ilmu Kesehatan Masyarakat VIII (Delapan)
Lokasi : Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
Kabupaten Deli Serdang
Tanggal Pelaksanaan : 20 Mei s/d 30 Juni 2019

dapat kami Informasikan bahwa kegiatan ini merupakan tahapan proses awal dalam penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **"Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Tahun 2019"**.

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

an. Dekan
Kabag Tata Usaha

Drs. Maknun Suaidi Harahap
NIP. 196212311987031013

Tembusan:
Dekan FKM UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 7



12.07.23.2006

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN SUNGGAL
DESA SEI SEMAYANG**

Alamat : Dusun XIV Emplasmen No. 17 Desa Sei Semayang Code Pos 20351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/1325/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : **WARDIATUL RIZKIYATI**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 81153015
Jurusan /Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Univertistas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Benar Nama Tersebut Diatas Telah Melakukan Penelitian Sejak Tanggal 16 Mei 2019 Sampai Dengan 10 Juli 2019 .di Desa Sei Semayang Kec Sunggal.

Dengan Judul " **Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kec.Sunggal Tahun 2019** "

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sei Semayang, 12 Juli 2019
KERAJAAN DESA SEI SEMAYANG
KECAMATAN SUNGGAL
DESA
SEI SEMAYANG
EDY ZULFIKR

Lampiran 8



